

BAB II

TINJAUAN UMUM *RESORT*

2.1 TINJAUAN TENTANG *RESORT*

2.1.1 PENGERTIAN *RESORT*

Secara menurut beberapa literatur terdapat banyak penelitian tentang pengertian *resort*, diantaranya sebagai berikut:

- *Resort* adalah sebuah tempat untuk menginap dengan fasilitas khusus untuk rekreasi serta berolahraga seperti tennis, tracking dan jogging (Nyoman, S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).
- *Resort* adalah suatu tempat tinggal sementara bagi orang-orang di luar tempat tinggal yang salah satu tujuannya adalah menyegarkan tubuh dan pikiran serta keinginan untuk mempelajari sesuatu. Ini juga dapat dikaitkan dengan minat yang terkait dengan olahraga, kesehatan, konvensi, agama, dan kebutuhan bisnis lainnya (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal. 13, November, 1988).
- *Resort* dapat diartikan sebagai industri jasa pariwisata yang menyediakan setidaknya lima jenis jasa, yaitu akomodasi, jasa katering, hiburan, outlet penjualan, dan fasilitas hiburan. Target pasar dari bisnis *resort* adalah pasangan, keluarga, pasangan yang sedang berbulan madu, dan individu (O'Shannessy, hal. 5, 2001).
- *Resort* adalah tempat wisata atau rekreasi dimana orang sering berkunjung untuk menikmati potensi alamnya (Oxford Leaner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974).

Dari beberapa pengertian-pengertian *resort* yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa *resort* adalah tempat beristirahat sementara yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi, bersantai, dan olah raga, yang terletak di kawasan wisata untuk menikmati potensi alamnya.

2.1.2 JENIS *RESORT*

Menurut Marlina didalam bukunya “Panduan Perencanaan Bangunan Komersial” (2008), menurut lokasi dan fasilitas *resort*, jenisnya dapat dibagi menjadi beberapa jenis berikut:

- *Beach Resort*

Alam dan laut adalah potensi utama yang dijadikan daya tarik dari *resort* ini. Dengan diletakkannya *resort* tersebut di daerah pantai, pemandangan lepas ke arah laut, serta fasilitas yang memanfaatkan air laut dan pantai dapat digunakan untuk pertimbangan yang paling utama dalam merancang bangunan.

- *Marina Resort*

Resort ini terletak di kawasan pelabuhan. sebagai kawasan perairan perancangan *resort* ini memanfaatkannya sebagai potensi utama. Umumnya dilengkapi dengan fasilitas dermaga dan fasilitas yang terkait air.

- *Mountain Resort*

Terletak di pegunungan, *resort* ini mejadikan pemandangan pegunungan menjadi kekuatan rancangan *resort* ini. Fasilitas yang tersedia berhubungan dengan potensi alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural.

- *Health Resort and Spas*

Resort ini dirancang dengan dilengkapi fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran. Biasanya dirancang di kawasan yang memanfaatkan potensi alam sebagai sarana penyehatan.

- *Rural Resort and Country*

Resort ini berada di daerah pedesaan yang jauh dari kawasan bisnis dan kawasan keramaian. Fasilitas yang ditawarkan oleh *resort* ini adalah olah raga dan fasilitas rekreasi yang jarang tersedia di perkotaan seperti golf, tenis, berkuda, dll

- *Themmed Resort*

Resort ini dirancang dengan tema khusus, serta menawarkan rekreasi yang spesial sebagai keunggulannya.

- *Condominium, time share, and residential development*

Resort ini memiliki strategi yang menarik, yaitu menyediakan sebagian dari sewa kamar dalam waktu yang ditentukan dalam kontrak. Metode perhitungan biaya sewa berbeda antara biaya sewa harian dengan sewa jangka panjang.

2.1.3 JENIS HUNIAN PADA *RESORT*

Kamar merupakan fasilitas utama dari pengadaan *Resort*. Rasio tipikal kamar *Resort* untuk single/double adalah 15%, dan untuk twin adalah 85%. Adapun berbagai tipe kamar dan fasilitasnya sebagai berikut: (Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment*, 223-225).

- a) Kamar *Single*, kamar ekonomi standar, dilengkapi dengan tempat tidur untuk satu tamu.
- b) Kamar *Twin*, kamar ekonomi standar dengan dua tempat tidur, dapat menampung dua tamu
- c) Kamar *Luxury*, tipe kamar yang cukup mewah, dilengkapi dengan satu *double bed* jenis *queen bed* atau *twin bed*.
- d) Kamar *Suite*, tipe kamar tamu yang sangat mewah dilengkapi dengan ruang tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan jenis tempat tidur *king bed*.

2.1.4 FASILITAS *RESORT*

Adapun beberapa persyaratan fasilitas *resort* yang harus dipenuhi, antara lain yaitu:

1. Fasilitas Utama

Fungsi sebuah *resort* adalah untuk digunakan sebagai tempat rekreasi dan hiburan, sehingga fasilitas ini merupakan fungsi terpenting dari *resort*. Fasilitas utama adalah fasilitas yang digunakan untuk keunggulan penjualan *resort*. Biasanya fasilitas ini berkaitan dengan fasilitas hunian yang diberikan oleh pihak *resort* kepada wisatawan. Jenis fasilitas tersebut antara lain: hotel, cottage atau villa.

2. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola ini mengatur mobilitas staf pengelola *resort* dan hanya diusulkan oleh pengelola *resort*. Fasilitas pengelola yang juga termasuk dalam pengelolaan *resort* antara lain: lobby, resepsionis, kantor HRD, kantor administrasi, kantor pemasaran, *dropzone*, gudang

persediaan makanan, dapur dan fasilitas lain yang berkaitan dengan mobilitas pengelola.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang umumnya berhubungan dengan hiburan dan layanan yang disediakan oleh *resort*. Tidak semua fasilitas penunjang harus ada di *resort*. Namun, yang terbaik adalah merancang *resort* dengan berbagai fasilitas penunjang. Hal ini selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas ekonomi penjualan *resort*.

Yang merupakan fasilitas penunjang antara lain: fasilitas katering, restoran, bar, tempat perbelanjaan, salon, bank, money changer, biro perjalanan, fasilitas budaya (seperti galeri seni, panggung seni daerah), fasilitas spa, fasilitas yoga, dan lainnya. Sementara itu, fasilitas hiburan meliputi: kolam renang, lapangan olah raga, area olah raga air, arung jeram, area bermain anak dan lainnya sesuai dengan tema yang akan diangkat pada *resort* tersebut.

4. Fasilitas Service

Fasilitas yang memberikan layanan pada *resort*. Layanan yang diberikan dapat ditujukan untuk wisatawan atau mobilitas *resort* itu sendiri. Beberapa fasilitas yang termasuk dalam fasilitas service antara lain: ruang service, ruang genset, ruang panel, PABX, toilet umum, parkir valet dan laundry, dan lain-lainnya.

2.1.5 KLASIFIKASI *RESORT* BERBINTANG

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988 klasifikasi *resort* berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel 2.1 Klasifikasi *resort* berbintang berdasarkan jumlah kamar

No	Klasifikasi Resort	Jumlah Kamar Minimal
1	Bintang 1 (*)	• 15 kamar standar dengan minimum luas 20 m ²
2	Bintang 2 (**)	• 20 kamar standar dengan minimum luas 22 m ² • 1 kamar suite dengan minimum luas 44 m ²
3	Bintang 3 (***)	• 30 kamar standar dengan minimum luas 24 m ² • 2 kamar suite dengan minimum luas 48 m ²
4	Bintang 4 (****)	• 50 kamar standar dengan minimum luas 24 m ² • 3 kamar suite dengan minimum luas 48 m ²
5	Bintang 5 (*****)	• 100 kamar standar dengan minimum luas 26 m ² • 4 kamar suite dengan minimum luas 52 m ²

Sumber: Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88

Tabel 2.2 Klasifikasi *resort* berbintang berdasarkan fasilitas

No.	Jenis Fasilitas	Bintang 1 (*)	Bintang 2 (**)	Bintang 3 (***)	Bintang 4 (****)	Bintang 5 (*****)
1	Ruang makan	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 2	Min. 2
2	Restaurant, Bar	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 1	Min. 1
3	Function room	-	-	Min. 1	Min. 1	Min. 1
4	Rekreasi & Olahraga	Dianjurkan minimal satu sarana.	Dianjurkan kolam renang dan ditambah dua sarana lain.	Dianjurkan kolam renang dan ditambah dua sarana lain.	Dianjurkan kolam renang dan ditambah dua sarana lain.	Dianjurkan kolam renang dan ditambah dua sarana lain.
5	Ruang yang disewakan	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 1	Perlu min. 3	Wajib min. 1
6	Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
7	Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib	Wajib

Sumber: Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88

2.1.6 PRINSIP DESAIN *RESORT*

Perancangan hotel yang diklasifikasikan sebagai *resort* dengan tujuan hiburan dan rekreasi adalah desain yang berfokus pada kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta harmoni yang selaras. (Fred Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment). Sebagai suatu tempat wisata, setiap lokasi yang akan dikembangkan mempunyai karakter yang beragam, yang memerlukan penanganan khusus. Dalam merencanakan perancangan sebuah *resort* diperlukan fokus terhadap prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a) Kebutuhan dan persyaratan pribadi untuk melakukan kegiatan pariwisata.
 - Suasana istirahat yang mendukung ketenangan, selain fasilitas olahraga dan rekreasi.
 - Aloneness (kesendirian) dan privasi, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain yang tertarik dalam kegiatan bersama.
 - Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru, negara baru, dan kenyamanan seperti rumah sendiri.
- b) Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk bersantai.
 - Dekat dengan alam.
 - Memiliki skala/proporsi manusiawi.

- Dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti olahraga dan hiburan.
 - Mengenal hubungan dengan orang lain di luar pekerjaan
 - Mengenal budaya dan gaya hidup yang berbeda
- c) Menciptakan citra wisata yang menarik
- Memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam dan karakteristik lokal.
 - Menyesuaikan bangunan sesuai dengan lingkungan setempat.
 - Menangani fasilitas yang sesuai dengan lokasi dan iklim lokal.

2.1.7 PERSYARATAN LOKASI

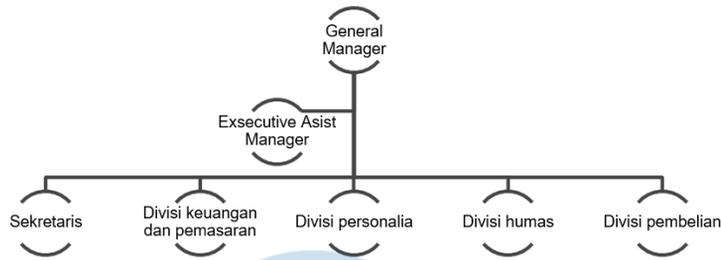
Perancangan lokasi *resort* umumnya memilih lokasi yang mempunyai potensi visual, sehingga mampu mendukung fasilitas hunian, fasilitas rekreasi, dan potensi yang dapat mempengaruhi kesehatan pengunjung. Bagi wisatawan, dalam memilih lokasi ini dapat menjadi daya tarik wisata yang penting, yang dapat membuat *resort* semakin menarik dan menjadi tempat menginap yang lebih indah bagi wisatawan (Marlina, 2008). Beberapa persyaratan lokasi yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah:

- Lokasi adalah kawasan yang diperuntukkan sebagai fungsi pariwisata dan akomodasi.
- Letak geografis adalah suatu wilayah yang dikenal masyarakat, dalam kehidupan perkotaan yang padat, pemandangan alam dan ketenangannya memiliki potensi yang kuat.
- Lokasi dapat dengan mudah dicapai dengan berbagai alat transportasi, dapat menampung arus lalu lintas saat ini, serta dapat memprediksi perkembangan masa depan.
- Lokasi memiliki jaringan utilitas yang memadai, seperti jaringan listrik, telepon, dan air guna mendukung aktifitas *resort* yang ada.

2.1.8 TINJAUAN PENGELOLA

Orang yang bekerja dibalik resor disebut sebagai pengelola. Pengelola adalah orang-orang yang mengelola secara profesional hingga *resort* dapat terlaksana sesuai yang dicapai. Berikut adalah diagram struktur organisasi yang termasuk dalam kelompok pengelola:

Gambar 2.1 Diagram struktur organisasi pengelola



Sumber: Kurniasih, S. (2009)

2.1.9 KAJIAN BESARAN RUANG

Berdasarkan beberapa literatur telah ditentukan standar besaran ruang yang harus ada dalam sebuah resor yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Standar besaran ruang

Ruangan	Jumlah	Kapasitas	Standar	Luasan (m ²)	Sumber
Front Office					
Lobby + Reseptionis	1	45 orang	1.6 m ² /orang	72	NAD
Security	1	3 orang	9.5-11.5 m ² /orang	28.5	HRP
Ruang general manager	1	1 orang	11.5-14 m ² /orang	12	HRP
Ruang sekretaris	1	1 orang	9.5 m ² /orang	12	HRP
Ruang tunggu	1	4 orang	2 m ² /orang	8	NAD
Toilet	4	1 orang/ruang	1.44 m ² /orang	5.76	NAD
Wastafel	4	1 orang/buah	1 m ² /orang	4	NAD
SUBTOTAL(m ²)				142,26	
SIRKULASI 20%				28,452	
TOTAL(m ²)				170,712	
General Office					
Ruang administrasi	1	6 orang	2 m ² /orang	12	NAD
Ruang keuangan	1	3 orang	9.5-11.5 m ²	28.5	HRP
Ruang pemasaran	1	2 orang	9.5-11.5 m ²	19	HRP
Ruang rapat	1	12 orang	2 m ² /orang	24	NAD
Toilet	2	1 orang/ruang	1.44 m ² /orang	2.88	NAD
SUBTOTAL(m ²)				86.38	
SIRKULASI 20%				17.276	
TOTAL(m ²)				103.656	
Kegiatan Service					
Ruang laundry	1	20 unit	0.75 m ²	15	NAD
Dry cleaning	1	15 unit	0.75 m ²	12	NAD
Ruang setrika	1	10 meja	3 m ²	20	NAD
House keeper	1	20 orang	9.5-115 m ²	10	HRP
Gudang	1		24 m ²	24	NAD
Ruang genset	1			36	NAD
Elektrikal	1	2	1.5 m ² /orang	3	NAD

SUBTOTAL(m ²)					120
SIRKULASI 20%					24
TOTAL(m ²)					144
Hunian (bintang 4 ****)					
Standar		50	24 m ²	1200	KDP
Suite		3	48 m ²	144	KDP
SUBTOTAL(m ²)					1640
Fasilitas (bintang 4 ****)					
Ruang makan	2				KDP
Restaurant + bar	1				KDP
Function room	1				KDP
Rekreasi & Olahraga	Kolam renang+ dua lainnya				KDP
Ruang yang disewakan	3				KDP
Lounge					KDP
Taman					KDP
Keterangan					
NAD	Neuferd Arsitek Data				
HRP	Hotel and Resort Planning (Fred Lawson)				
KDP	Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88				

Sumber: Analisa penulis (2020)

2.2 TINJAUAN TENTANG PARIWISATA

2.2.1 PENGERTIAN PARIWISATA

Pemahaman yang luas tentang industri pariwisata dapat dilihat dari definisi berikut:

- Pariwisata adalah segala hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan penggunaan tempat wisata, bisnis fasilitas wisata, bisnis jasa wisata, bisnis terkait lainnya (Undang-undang No. 9 Tahun 1990).
- Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan berulang-ulang (Oka A, Yoeti, 1996).
- Pariwisata adalah kegiatan berpergian ke luar tempat tinggalnya dalam jangka waktu pendek yang dilakukan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti kepentingan ekonomi, politik, budaya, dan kepentingan lainnya (Suwantoro, Gamal, 2004)

2.2.2 JENIS WISATA

Menurut tujuan wisatawan mengunjungi tempat wisata dibedakan sebagai berikut (Pendit, 1994):

- Wisata budaya, adalah perjalanan observasi ke tempat lain yang berkaitan dengan budaya, seni dan gaya hidup sosial.

- Wisata bahari, adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan kegiatan air seperti menyelam, memancing, dan lain-lain. Lokasinya berada di kawasan perairan seperti danau, teluk, pantai, dan lain-lain.
- Wisata cagar alam, kegiatan wisata ini berkaitan kunjungan ke tempat dengan keindahan alam, margasatwa, serta jenis-jenis tumbuhan.
- Wisata berburu, wisata ini adalah kegiatan perjalanan di kawasan perhutanan untuk berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah.
- Wisata agro, kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan ke tempat pertanian, kebun, ladang, untuk tujuan beragam seperti studi dan sekedar melihat-lihat.
- Wisata Ziarah, perjalanan wisata ke tempat-tempat suci seperti makam, gunung keramat, dan lain-lainnya.
- Wisata Konvensi, perjalanan wisata ke sebuah bangunan yang dibangun dengan fasilitas pertemuan, musyawarah, konferensi

2.2.3 KOMPONEN PRODUK PARIWISATA

Terdapat komponen yang merupakan produk pariwisata yang menjadi pelengkap penggunaan produk wisata, diantaranya adalah:

Tabel 2.4 Komponen produk wisata

No.	Komponen	Batasan
1	Daya Tarik Wisata (Attractions)	Daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan manusia
2	Fasilitas dan Pelayanan (Amenities)	Fasilitas pelayanan perjalanan, seperti transportasi, akomodasi, fasilitas makan minum, dan fasilitas yang mendukung kenutuhan perjalanan
3	Kemudahan untuk mencapai destinasi (Accessibilities)	Faktor aksesibilitas yang berkaitan dengan kemudahan untuk menuju lokasi
4	.Keramahmataman yang ditawarkan (Hospitality)	Berkaitan dengan pelayanan seseorang terhadap wisatawan

Sumber: Sedarmayanti, Gumelar S, S., & Afriza, L. (2019).

2.3 TINJAUAN TENTANG AGROFORESTRY

2.3.1 PENGERTIAN AGROFORESTRY

Di dalam buku “Pengantar Agroforestri” bahan ajar 1:2003, disebutkan beberapa pengertian *agroforestry* menurut beberapa ahli antara lain:

- *Agroforestry* adalah sistem mengelola lahan berkelanjutan dan dapat meningkatkan total hasil lahan dihasilkan dengan menerapkan teknik pengelolaan praktis untuk menggabungkan atau merotasi tanaman (termasuk tanaman semusim) dan tanaman hutan dan / atau hewan (ternak) di suatu area lahan yang sesuai budaya masyarakat setempat (K.F.S. King dan M.T. Chandler).
- *Agroforestry* adalah Sistem pengelolaan sumber daya alam yang dinamis secara ekologis untuk memperoleh berbagai produk secara berkelanjutan dengan menanam pohon di lahan pertanian atau padang rumput, sehingga meningkatkan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan bagi semua pengguna lahan (ICRAF = *International Centre for Research in Agroforestry*).
- *Agroforestry* adalah istilah umum untuk sistem dan teknologi penggunaan lahan yang direncanakan untuk diterapkan pada satu kesatuan lahan dengan menggabungkan tanaman berkayu (punjung, semak, palem, bambu, dll.) Dengan tanaman dan / atau hewan (ternak), dan / atau ikan, Mereka dapat dilakukan pada waktu yang sama atau pada gilirannya, sehingga membentuk interaksi ekologi dan ekonomi antara berbagai komponen (Lundgren dan Raintree:1982).

Agroforestry merupakan istilah baru dari praktek penggunaan lahan tradisional dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

- Tata guna lahan manusia atau sistem penggunaan lahan.
- Penerapan teknologi.
- Komponen tanaman semusim, dan/atau komponen ternak atau hewan.
- Waktu dapat bersamaan atau bergantian dalam jangka waktu tertentu.
- Ada interaksi ekologi, sosial, ekonomi.

2.3.2 SASARAN DAN TUJUAN AGROFORESTRY

a) SASARAN

Agroforestry diharapkan dapat menggunakan kekuatan atau sumber daya sendiri (internal) daripada sumber daya eksternal. Selain itu, *agroforestry* diharapkan dapat meningkatkan daya dukung ekologi manusia, khususnya di pedesaan. Untuk daerah tropis, isu-isu ekonomi dan ekologi

merupakan isu-isu yang harus diselesaikan di bidang *agroforestry* (von Maydell, 1986):

- a. Memastikan dan meningkatkan permintaan pangan:
 - Meningkatkan pasokan pangan setiap tahun atau setiap musim untuk meningkatkan gizi, pemasaran dan kualitas proses industri pertanian.
 - Diversifikasi produk dan mengurangi risiko panen yang tidak berhasil.
 - Menjamin pangan dengan cara yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kebutuhan energi lokal, terutama produksi kayu bakar seperti bahan memasak dan pemanas yang lebih baik (terutama di kawasan pegunungan atau kawasan yang memiliki suhu dingin).
- c. Meningkatkan, meningkatkan kualitas dan mendiversifikasi produksi kehutanan dan bahan baku pertanian:
 - Memanfaatkan bermacam-macam jenis pohon dan semak, terutama produk yang dapat menggantikan produk yang bergantung pada eksternal (seperti pewarna, serat, obat-obatan, perekat, dll.) Atau dapat dijual untuk menghasilkan pendapatan tambahan.
 - Produk yang beragam.
- d. Meningkatkan kualitas hidup di pedesaan, terutama di daerah dengan kondisi kehidupan yang kesulitan:
 - Berusaha untuk meningkatkan pendapatan, dan menyediakan pekerjaan yang menarik.
 - Peduli terhadap kaum muda di daerah pedesaan, struktur keluarga tradisional, pemukiman dan pengaturan kepemilikan tanah.
 - Menjaga nilai-nilai budaya.
- e. Jika memungkinkan, pertahankan dan tingkatkan jasa lingkungan lokal dan kapasitas produksi:
 - Mencegah erosi tanah, kemunduran lingkungan.
 - Lindungi keanekaragaman hayati.

- Memperbaiki tanah melalui fungsi “pompa” dari pohon dan semak, mulsa dan perdu.
- Sebagai pohon peneduh.
- Mengelola sumber daya air dengan lebih baik.

b) TUJUAN

Agroforestry dapat terwujud dengan memaksimalkan interaksi positif antara berbagai komponen (pohon, produksi tanaman pertanian, ternak/hewan) atau dapat dengan interaksi antara komponen tersebut dengan lingkungannya. (Pengantar Agroforestri, bahan ajar 1:2003)

2.3.3 JENIS AGROFORESTRY

De Foresta dan Michon (1997) mengungkapkan, *agroforestry* dibedakan menjadi dua sistem, yang pertama sistem *agroforestry* sederhana dan kedua adalah sistem *agroforestry* kompleks (Pengantar Agroforestri, bahan ajar 1:2003).

- a) Sistem *agroforestry* sederhana, adalah suatu sistem pertanian di mana satu atau lebih tanaman tahunan ditanam diantara pepohonan. Pohon dapat ditanam sebagai pagar di sekitar ladang, ditanam secara acak di atas tanah, atau ditanam dengan cara lain, seperti diatur dalam barisan membentuk gang atau pagar tanaman.
- b) Sistem *agroforestri* kompleks, adalah sistem pertanian permanen yang melibatkan banyak jenis pohon yang ditanam secara sengaja atau alami, dan ditanam oleh petani sesuai dengan metode penanaman dan ekologi menyerupai hutan. Dalam sistem ini, selain berbagai jenis pohon, juga mencakup tanaman perdu, tanaman merambat, tanaman tahunan, dan rerumputa.

2.4 TINJAUAN RESORT SEJENIS

Tinjaun ini dilakukan guna mendapatkan data dari bangunan yang sejenis, baik secara objek, lokasi, maupun tema. Adapun beberapa *resort* sejenis yang dapat menjadi perbandingan diantaranya:

a) Kusuma Agrowisata Resort & Convention Hotel, Batu.

Kusuma Agrowisata Resort terletak di pusat kota tujuan wisata Kota Batu. *Resort* ini menjadikan potensi alam berupa pegunungan menjadi konsep wisatanya. Fasilitas utama yang ditawarkan oleh *resort* ini adalah

fasilitas petik buah langsung dari kebun. Kusuma Agrowisata yang dibuka sejak tahun 1990-an ini memiliki luas 60 hektar.

Resort ini memiliki 152 kamar hotel yang terdiri dari 103 kamar superior dan 49 kamar mewah yang terletak di *cottage* yang meliputi *Superior, Deluxe, Junior Suite, dan Executive Cottages*.

Tabel 2.5 Jenis kamar yang ditawarkan Kusuma Agrowisata Resort, Batu

No	Jenis Kamar	Foto	No	Jenis Kamar	Foto
1	Superior		3	Junior Suite	
2	Deluxe		4	Executive Cottages	

Sumber: <http://kusuma-hotel.com/>

Adapun fasilitas penunjang lainnya yang ditawarkan oleh Kusuma Agrowisata Resort & Convention Hotel, diantaranya:

Tabel 2.6 Fasilitas Penunjang Kusuma Agrowisata Resort, Batu

No	Fasilitas Penunjang	Foto	No	Fasilitas Penunjang	Foto
1	Lapangan Tennis		5	Pick Fruit	
2	Kolam Renang		6	Spa	
3	Outbound		7	Gym	

4	Waterpark		8	De Tjankul	
---	-----------	-----------------------------------------------------------------------------------	---	------------	-------------------------------------------------------------------------------------

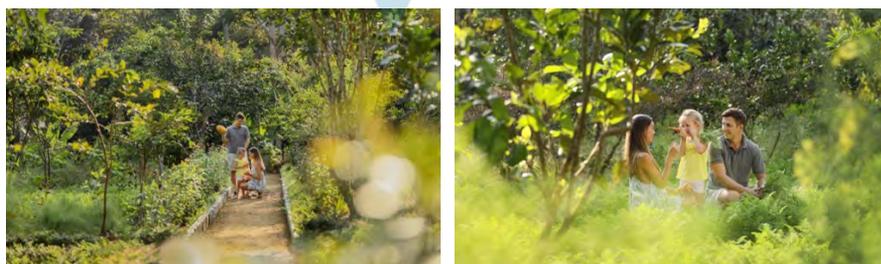
Sumber: <http://kusuma-hotel.com/>

b) Padma Resort Ubud, Ubud, Bali.

Padma Resort Ubud terletak di lembah sungai yang masih alami dan menghadap ke hutan Payangan yang mempesona. *Resort* ini menawarkan 147 kamar mewah, luas dan tenang. Terletak di utara Ubud, ibu kota seni dan budaya Bali yang terkenal, Padma Resort Ubud menampilkan bintang lima termasuk pemandangan yang menakjubkan dari setiap kamar atau suite, spa kelas satu, kolam renang tanpa batas sepanjang 89 meter yang menakjubkan dengan pemandangan panorama, tempat makan kelas dunia yang khas, dan tempat acara modern.

Fasilitas rekreasi dari *resort* ini salah satunya adalah *Agroforestry Tour*. Terletak di dekat pintu masuk hotel, Taman *Agroforestry* seluas 3 hektar di resor ini penuh dengan bunga, tumbuhan, semak, buah-buahan, dan tanaman hijau tropis yang mempesona. Mengikuti komitmen Padma terhadap keberlanjutan dan menggunakan produk lokal, ini juga merupakan taman kerja yang menyediakan buah-buahan segar, rempah-rempah dan sayuran untuk resor.

Gambar 2.2 Kegiatan *agroforestry tour* di Padma Resort Ubud



Sumber: <https://www.padmaresortubud.com/>

Tabel 2.7 Jenis hunian yang ditawarkan di Padma Resort, Ubud.

No	Jenis Hunian	Foto	No	Jenis Hunian	Foto
1	Premier room Size: 59m ² (50 rooms)	 	4	One bedroom suite Size: 118m ² (5 rooms)	 
2	Premier twin room Size: 59m ² (27 rooms)	 	5	Family Suite Size: 177m ² (5 rooms)	 
3	Premier deluxe room Size: 59m ² (59 rooms)	 	6	Two bedrooms suite Size: 177m ² (1 rooms)	 

Sumber: <https://www.padmaresortubud.com/>

c) Maya Ubud Resort & Spa, Ubud, Bali.

Maya Ubud adalah *resort* mewah yang dirancang untuk menangkap semangat desa tradisional Bali. Tersebar di 10 hektar lanskap tropis yang menjadikan lembah sungai sebagai potensi alamnya. *Resort* ini menggabungkan keanggunan lokal dengan kesan yang nyaman untuk pengalaman bintang lima. Dirancang oleh arsitek pemenang penghargaan, Budiman Hendropurnomo dari

Denton Corker Marshall, Maya Ubud Resort & Spa terinspirasi oleh orientasi kearifan Bali kuno.

Sebuah jalan di sepanjang punggung tengah *resort* menghubungkan semua ruang publik dari *porte-cochere*, melalui lobi dan turun ke spa tepi sungai. Semua vila kemudian diposisikan di kedua sisi untuk mencerminkan suasana desa yang harmonis mengikuti kontur tanah.

Gambar 2.3 Tatanan massa pada Maya Ubud Resort & Spa, Ubud, Bali.



Sumber: <https://mayaresorts.com/ubud/>

Jenis hunian yang ditawarkan sangat beragam, diantaranya:

Tabel 2.8 Jenis hunian yang ditawarkan di Maya Ubud Resort & Spa, Ubud, Bali.

No	Jenis Hunian	Foto	No	Jenis Hunian	Foto
1	Impressive Forest Suite (48 m ³)		4	Heavenly Pool Villa(360 m ³)	
2	Impressive Forest Corner Suite(56 m ³)		5	Heavenly Two Bedroom Pool Villa(385 m ³)	
3	Heavenly Jacuzzi Villa(245 m ³)		6	Maya Presidential Villa(756 m ³)	

Sumber: <https://mayaresorts.com/ubud/>

Dari perbandingan ketiga *resort* yang sudah diuraikan diatas dapat yang akan menjadi acuan dalam merancang diantaranya adalah:

- Potensi daerah yang bersumber dari produk agro yang dimiliki oleh Kusuma Agrowisata Resort & Convention Hotel, Batu.
- Fasilitas rekreasi “*Agroforestry Tour*” yang dimiliki oleh Padma Resort Ubud, Ubud, Bali.
- Tataan massa Maya Ubud Resort & Spa, Ubud, Bali.
- Beberapa jenis kamar dari ketiga *resort* sejenis.

